

Tim penulis
@infocpnsterkini

Kisah
SUKSES
Lulus Tes
CPNS
+ kiat-kiat lulus CPNS



Kisah Sukses Lolos Tes CPNS

Tim @infocpnsterkini

Arfan Publisher

PERINGATAN

Ebook ini boleh dibagikan (*share*) ke teman,
keluarga, atau ke grup / medsos.

Dengan catatan...

DILARANG mengurangi atau menambahkan
konten tanpa persetujuan tim @infocpnsterkini

DILARANG memplagiasi dan membajak buku
ini.

Jadilah pribadi yang berintegritas. Saling
mendoakan, semoga kita senantiasa dalam
keberkahan dan lindunganNya.

Oya, di bagian akhir ebook ini ada **kuis berhadiah**
total ratusan ribu rupiah. Silakan ikuti ya.

Salam sukses untuk pejuang CASN semua.

Kata Pengantar

Alhamdulillah. Segala puji untukNya atas segenap karunia. Selawat dan salam teruntuk Nabi Muhammad saw.

ASN (Aparatur Sipil Negara) adalah profesi yang menjadi primadona bagi sebagian orang. Ketika pembukaan seleksi CASN / PNS / PPPK ada jutaan orang pendaftar yang ikut serta. Tentu, harapannya agar bisa lolos dan kemudian menjadi abdi negara.

Meski demikian, tidak sedikit yang kemudian gagal / tidak berhasil menuju tahap selanjutnya. Ada berbagai alasan. Tak sedikit yang “gagal” karena merasa kalah sebelum bertanding. Merasa minder, dll.

Tersebab itulah, kami tim @infocpnsterkini mencoba menyajikan buku “Kisah Sukses Lolos Tes CPNS” ini. Bukan untuk pamer atau gaya-gayaan. Sebaliknya, niatan utamanya adalah semoga bisa menginspirasi. Kisah-kisah yang disajikan adalah cerita “orang biasa” yang ternyata bisa lolos CPNS. Mereka yang dari pelosok / kampung saja bisa, mengapa yang lain tidak? Demikian benang merah kisah-kisah yang tersaji.

Banyak “insight” yang bisa kita dapatkan dari kisah-kisah inspiratif ini. Tentang pantang menyerah, tentang

percaya diri, tentang semangat, perihal pentingnya strategi, dll.

Uniknya, selain kisah, dalam ebook ini juga disajikan tips / kiat sukses bagaimana bisa lolos CPNS. Tips yang disajikan tidak hanya teoretis, tetapi lebih bersifat praktis. Kiat yang diberikan oleh mereka yang memang benar-benar mengalami.

Karena itu rugi sekali jika kita melewatkan *ebook* ini. Mari baca dari awal sampai akhir. Di bagian ujung, ada pengumuman kuis yang bisa kakak ikuti. Kuis berhadiah total ratusan ribu rupiah.

Demikian pengantar *ebook* ini. Kami menyadari masih ada kekurangan di sana sini. Masukan yang membangun sangat kami harapkan.

Salam hangat, salam sukses, pejuang CPNS.

Kami tunggu kabar baik dari kakak sekalian.

Lolos CASN dan menjadi Abdi Negara. Aamiin.
Semoga.

Wallahu a'lam bishowab.

Tim @infocpnsterkini

Daftar Isi

1. Mencoba Peruntungan
2. Kisah Terbaik di Waktu yang Tepat
3. Sempat Ditolak Ikut Tes, Akhirnya Lolos
4. Liku Perjuangan Seleksi CPNS
5. Rahasia Lolos CPNS
6. Buah dari Latihan Keras
7. Jalan Terindah
8. 11 Tips Sukses Lolos CPNS
9. Ukiran Takdir
10. Aku Beruntung Di Antara Orang-orang Hebat
11. Bahagianya Ibu Rumah Tangga yang Lolos CPNS
12. Akhirnya, Aku Jadi PNS
13. CPNS Challenge: Guru Honorer Merasa Beruntung Bisa Lolos CPNS
14. Senjata Tempur Hadapi Seleksi CPNS
15. Liku Perjalanan Menjadi Sepasang Abdi Negeri

Mencoba Peruntungan

Prito Windiarto

Tahun 2018 ini adalah kali ketiga bagiku mengikuti seleksi CPNS. Sebelumnya ikut seleksi tahun 2014 dan 2017. Sayang di dua kesempatan itu berujung dengan kebelumberhasilan. Tahun 2018, *bismillah* mencoba kembali. Kesempatan seleksi CPNS tidak datang setiap tahun. Belum tentu tahun-tahun berikutnya akan datang lagi.

Isu penerimaan CPNS sudah beredar sejak awal tahun. Namun nyatanya baru benar-benar fiks di bulan Agustus.

Pada kesempatan pertama, tahun 2014 instansi yang saya coba jajal adalah Pemerintah Kabupaten Pangandaran, formasi guru Bahasa Indonesia SMP. Sayang kalah di tahap seleksi administrasi. Syukurlah, di tahun itu ada dua teman seangkatan, teh Eva dan teh Lina yang lolos.

Pada seleksi tahun 2017, instansi yang saya pilih adalah Badan Bahasa Kemdikbud, formasi peneliti ahli pertama. Sudah sampai di tahap SKD. Lolos nilai ambang batas (*passing grade*) tapi kalah di peringkat (*ranking*).

Maka di seleksi CPNS tahun 2018 ini saya bertekad untuk menebus kebelumberhasilan di dua kesempatan sebelumnya.

Bismillah harus lebih baik. Usaha dan doanya harus ditingkatkan.

Saya dan istri mendaftar di instansi yang sama : Pemerintah Kota Banjar. Sama-sama formasi Guru Bahasa Indonesia ahli pertama. Hanya beda lokasi formasi, saya memilih SMPN 4 Banjar, sementara istri SMPN 5 Banjar.

Karena saat itu belum punya laptop, kami mendaftar di warnet. Sekitar awal Oktober. Mengambil foto diri menggunakan ponsel. Mengganti latar foto (*background*) di warnet. Beruntung, untuk biaya ini itu ketika pendaftaran orang tua memberi “modal” untuk persiapan.

Saya *print* beberapa materi SKD (Seleksi Kompetensi Dasar). Membaca buku dan *ebook* di cpnsonline.com. Latihan soal. Juga mengunduh aplikasi di Play Store. Berusaha menyisihkan waktu untuk belajar. Mencoba memenuhi target.

Medio Oktober saya menjalani tes SKD. Tempat pelaksanaannya di Gedung Serba Guna Bale Kota Tasikmalaya. *Alhamdulillah*, lokasi tes bisa dijangkau dengan berkendara sepeda motor sekitar 1,5 jam dari Kota Banjar. Saya tes hari Senin, Sesi 5, Sesi terakhir. Setelah

mengantre, mengikuti serangkaian prosedur, mulai tes pukul 17.00 an.

Pelaksanaan tes di sore / petang bukanlah waktu yang ideal. Saat itu konsentrasi tidak sebaik di pagi hari. Belum juga perut yang lumayan melilit karena kurang asupan makanan. Walau bagaimana, perjuangan harus dilakukan. Bismillah. Tes dimulai.

SKD tahun 2018 yang menjadi “momok” adalah bagian TKP (Tes Karakteristik Pribadi). Banyak yang tergelincir di sana. Maka saya utamakan bagian itu. Porsi waktu diberikan lebih. Dibaca teliti. Sampai yakin. InsyaAllah bisa lulus passing grade.

Nyatanya?

Nilai TKP 133. Kurang 10 poin. Lemas. Galau.

Tapi sedikit “berlapang hati” karena ternyata banyak teman senasib sepenanggungan. Di sesi itu hanya 2 orang yang lolos PG, dari sekitar 360 peserta. Nyatanya, dari 4000an pelamar CPNS Kota Banjar, yang lolos PG hanya 200 orang. Secara nasional hanya 4 % yang lolos PG.

Saya berhusnuzhan. Jika sudah nasib dan takdirnya, insyaAllah takkan ke mana. Alhamdulillah PermerPAN RB (baru) turun. Menyiasati banyaknya formasi yang kosong. Ada kebijakan peringkat (ranking)

Ternyata, keajaiban datang....

Alhamdulillah P2/L. Senang karena diberi kesempatan.

Di sisi lain, saya juga ikut nyesek melihat fakta kawan yang tidak lolos, apalagi dengan selisih tipis. Kurang 1 poin. Semoga Allah gantikan dengan rezeki lainnya, ya...

Status P2/L membuat saya mendapat kesempatan ke tahap SKB (Seleksi Kompetensi Bidang). Pelaksanaanya 8 Desember 2018 di lokasi yang sama seperti SKD.

Bismillah. Dua kompetitor ternyata masih ada “hubungan” dengan saya. Pak Ar..., adalah kawan lama di GO Banjar. Mas An... kakak kelas di kampus. Kami mencoba berkompetensi secara sehat.

Hasilnya?

Di pengumuman integrasi SKD SKB tanggal 27 Desember 2018 Alhamdulillah dapat P2/L.

Kembali ke judul: Mencoba Peruntungan.

Ya, saya termasuk yang percaya adanya teori keberuntungan.

Ada adagium “Orang bodoh kalah oleh orang cerdas. Orang cerdas kalah oleh orang bejo (beruntung)”

Maka saya tak alergi jika ada yang berkomentar, ah dia mah dapet juga cuma beruntung aja.

Ya betul. Saya beruntung.

Meski begitu, saya tidak setuju pendapat “beruntung sama dengan malas”. Tidak!

Keberuntungan justru hadir karena kerja keras.

Pertolongan Allah datang atas ikhtiar dan doa yang dipanjatkan.

Allah melihat usaha kita.

Allah melihat doa kita.

Allah menurunkan keberuntungan pada orang yang memang layak mendapatkannya.

So, mari kita berusaha dan berdoa. Semoga keberuntungan dan keberkahan menghampiri. Aamiin.

Kisah Terbaik di Waktu yang Tepat

Reza Septiana II

Alhamdulillah tahun ini adalah pertama kalinya bisa mendapatkan pengalaman ikut seleksi CPNS. Dulu tahun 2015, ketika lulus kuliah berharap ada seleksi CPNS eh tapi malah kebijakan moratorium seleksi PNS digulirkan maka harus bersabar kurang lebih tiga tahun. Setelah penantian yang panjang, waktu itu pun tiba. Bulan Nopember 2018, saya pun mencoba peruntungan dalam seleksi tahun ini dengan segala usaha dan kerja keras serta doa dan ridha dari kedua orang tua, karena saya yakin usaha saja tidak cukup, ridha kedua orang tua adalah ridha Tuhan juga.

Hari tes pun tiba, sedari pagi saya menuju tempat yang berjarak kurang lebih 19 km dari rumah bersama seorang kawan 'seperjuangan' dari Sukabumi yang dikenal melalui grup *sharing* CPNS. Setibanya di lokasi tes sejauh mata memandang terlihat para pejuang NIP berseragam putih memenuhi Gelanggang Olahraga yang sabar menunggu segala prosesnya. Waktu pun menunjukkan pukul 10.00, sesi ke-2 pun di mulai. Waktu 90 menit menjadi penentu melalui proses ini. Ketika waktu tersisa 11 menit hati ini pun mantap

untuk klik tombol "selesai". Skor 344 pun muncul di layar, mungkin tidak terlalu tinggi tapi memenuhi target memenuhi tiga ambang batas (*passing grade*).

Perjuangan belum terhenti sampai di situ. Perasaan was-was masih ada sembari menunggu pengumuman akhir SKD. Sambil menunggu saya pun kembali pada rutinitas sebagai seorang guru di salah satu sekolah di kota Bandung. Setelah penantian yang cukup bikin deg-degan, hari pengumuman pun tiba. *Alhamdulillah* saya diberikan kepercayaan oleh Allah untuk mendapatkan status P1/L dan satu-satunya di formasi tersebut. Kebahagiaan ini tentu saya persembahkan bagi kedua orang tua saya yang seketika bahagia melihat pengumuman tersebut. Ada sedikit harapan bagi kami yang berasal dari sebuah keluarga sederhana untuk mengangkat harkat martabat keluarga, bukan soal menjadi PNS-nya, tapi mengenai kami pun mampu berjuang di tengah sebuah "keterbatasan".

Singkat cerita, pengumuman test SKB (Seleksi Kompetensi Bidang) pun keluar lengkap beserta jadwal dan tempatnya. Di tengah kesibukan mencari sesuap nasi saya berusaha sekuat mungkin untuk belajar lagi materi SKB. Ternyata usaha saya berada di skor 300 tidak kurang ataupun

lebih, sempat sedikit kecewa karena tidak memenuhi target tapi saya yakin semua itu adalah yang terbaik.

Sekarang, waktunya menunggu hasil akhir integrasi nilai, walaupun saya adalah “calon tunggal” di formasi saya, tapi saya tidak mau takabur, tetap berusaha dan berdoa dalam segala prosesnya. Karena kita tidak tahu dalam 5 menit, 1 jam, atau 2 hari kedepan apa yang akan terjadi. Saya selalu berprinsip "*Do the Best! InsyaAllah get The Best*".

Selamat berjuang bagi teman-teman yang sudah lolos juga. Dan tetap semangat bagi teman-teman yang belum mendapatkan kesempatan di tahun ini. Yakinlah, Allah Maha Tahu mana yang terbaik untuk kita. Yang baik menurut kita pun belum tentu baik menurut-Nya, begitupun sebaliknya. InsyaAllah, Allah akan memberikan kisah terbaiknya pada waktu yang tepat.

Happy Weekend. Semangat.

**Sempat Ditolak Ikut Tes,
Akhirnya Lolos**

Ahmad Nursal

Saya sebenarnya juga punya cerita yang hampir sama dengan beberapa pejuang CPNS lainnya.

Perjalanan panjang dan penuh perjuangan mengikuti seleksi.

Saya sudah ikut seleksi penerimaan Calon Pegawai Negeri Sipil sejak tahun 2013. Lalu dilanjutkan tahun 2014 dan 2018.

Pada seleksi tahun 2013 belum ada pengalaman. Nilai total saya waktu itu hanya 190. Alhamdulillah, lumayan untuk orang yang baru pertama ikut serta.

Pada seleksi tahun 2014 saya ikut (memilih formasi) di Kabupaten Bunggo. Tes di tahun 2014 ini bisa dibilang adalah adalah pengalaman yang paling menyakitkan dalam hidup.

Saya sudah bolak balik 3 kali. Sampai pada jadwal tes SKD (Seleksi Kompetensi Dasar).

Saya tidak boleh masuk ke arena tes. Alasan panitia adalah menganggap tanda tangan saya tidak sesuai KTP.

Padahal kartu pesertanya pakai tanda tangan dan cap kepala BKD (Badan Kepegawaian Daerah).

Saya merasa kalah sebelum berperang. Kekalahan yang tidak enak. Sakit hari dan nyesek.

Seleksi CPNS tahun 2018 ini saya ikut (memilih formasi) Kementerian Agama (Kemenag) Sumatera Barat. Di saat banyak teman lain yang tidak lulus nilai ambang batas (Passing Grade) saya lulus dengan nilai total 353.

Nilai Tes Karakteristik Pribadi (TKP) yang merupakan honor tes SKD tahun ini adalah 143. Nilainya pas memenuhi ambang batas.

Status saya adalah P1/L.

Kebutuhan formasi adalah 77 orang, yang lulus hanya 16 orang.

Alhamdulillah...

Betul, saya setuju kesimpulannya: kita lolos tidak selalu karena kita cerdas. Tapi semuanya harus komplit. Butuh sinergitas. Usaha dan kerja keras. Selain itu doa dan rajin ibadah. Tidak lupa juga menghormati orang tua.

Itu semua adalah komponen yang sangat besar membantu kita. Pada akhirnya kombinasi itulah yang bisa mengantarkan orang menjadi beruntung dan sukses.

Oh ya, satu satu lagi... jangan dilupakan, kita harus selalu rendah hati dan tidak boleh sombong.

Karena kalau sudah ada rasa sombong akan menutup pintu hati kita untuk mendengarkan nasihat orang lain.

Pada gilirannya membuat kita tidak mau belajar lagi. *j.*
Sekian.

Liku Perjuangan Seleksi CPNS

Arie Rahman

Saya tidak tahu harus mulai dari mana, mungkin ini adalah sebuah rezeki yang tak pernah terpikirkan sebelumnya sekaligus mimpi yang benar-benar menjadi sebuah kenyataan. Betapa tidak, tahun ini saya lolos menjadi CPNS.

Sekedar *flashback* sedikit di tahun 2017 lalu saya gagal, dulu memang belum fokus pikiran masih terbagi antara kerjaan dan kegiatan komunitas. Saat tahu kalau gak lolos itu rasanya seperti orang sangat amat terbodoh di antara mereka yang lolos.

Gagal coba lagi, gagal coba lagi, gagal coba lagi hingga saatnya Tuhan berkata, yah inilah waktunya. Mungkin itulah salah satu prinsip yang kupegang selama ini sehingga tahun 2018 coba lagi peruntungan tapi kali ini lebih fokus, *start* belajarnya jauh lebih awal lagi.

Saat tiba pendaftaran saya beranikan diri untuk *resign* dari tempat kerja dan mengurangi jadwal kegiatan di komunitas *entrepreneur*. Intinya di sini saya mau lebih fokus agar bisa lolos, saya sadar dengan sesadar-sadarnya menjadi abdi negara tidak membuat menjadi kaya tapi setidaknya saya bisa memenuhi keinginan ibuku. Mumpung beliau

masih ada sekaligus menjadi abdi negara yang sesungguhnya.

Waktu terus berjalan hingga tibalah jadwal tes SKD, semua sudah disiapkan dengan matang. Namun, alhasil saya gagal lagi, saya tidak lolos PG jatuh di sub bagian TKP.

Aahh rasanya malam itu *gak* mau pulang ke rumah untuk mengabarkan hasilnya. Usahaku belajar sampai shubuh selama beberapa bulan belakangan ini sia-sia semua.

Sudah tidak ada lagi harapan yang tersisa untuk ikut ke tahap tes selanjutnya.

Di tengah-tengah proses jalannya seleksi CPNS ini, tiba-tiba pihak Kemenpan-RB mengeluarkan peraturan baru karena banyaknya peserta yang *gak* lolos PG.

Seketika muncul sedikit harapan baru agar bisa masuk di kelompok perangkan skor nilai. Namun, harapan itupun langsung sirna karena dapat informasi dari panitia pemda saya kalau di formasiku sudah ada yang lolos PG. Itu artinya di formasiku sudah tidak ada lagi kelompok perangkan nilai. Pupuslah sudah harapan ini, mungkin tahun ini memang bukan rezeki ku lagi, saya sudah legowo,

pasrah dan mengikhlaskan, coba tahun depan lagi jika masih ada umur.

Tibalah saat pengumuman yang lolos SKD. Shubuh itu tiba-tiba di chat sama teman kalau saya lolos SKD karena di formasiku ternyata tidak ada yang lolos PG sehingga masuk di kelompok perangkan. Masih belum percaya sepenuhnya karena belum lihat langsung hasilnya siapa tahu saya dikerjai dan alhasil benar, saya lolos SKD dan masuk di tes SKB walaupun nilai skorku di urutan ke-2 dan nilainya pada mepet-mepet jumlahnya semua di antara ke-3 nya padahal yang akan diterima hanya 1 orang.

Di saat sudah pasrah, ikhlas dan berserah diri tanpa sadar Tuhan telah membuktikan kekuasaanNya.

Selang beberapa hari tes SKB pun tiba, semuanya telah dipersiapkan dengan matang. Pokoknya kali ini harus *all out* karena semuanya sangat berpeluang untuk menempati kouta satu itu. Beda 5 point saja nilainya. Bisa-bisa saya tergeser ataupun sebaliknya.

Nilai hasil tesnya pun keluar dan benar untuk kedua kalinya Tuhan membuktikan kekuasaanNya kepadaku.

Nilaiiku yang tertinggi dari rivalku. Di tes SKD saya di posisi ke-2 dan di tes SKB saya di posisi ke-1.

Setelah di hitung secara manual bisa di pastikan saya yang menempati kouta tersebut, tinggal nunggu rilis pengumuman resmi dari BKN.

Sepekan kemudian BKN mengumumkan yang lolos ke tahap akhir dan benar nama saya ada mewakili formasi jurusanku. *Alhamdulillah* tahun ini saya lolos. Benarlah ungkapan bahwa usaha tidak akan pernah mengkhianati hasil. Doa ibuku didengar. Ingatlah setiap kamu merasa beruntung, percayalah doa ibumu telah didengar.

Terima kasih buat yang telah support saya terutama keluargaku, teman-teman belajar di grup WA (Kementan Pusat, Belajar Bareng CPNS, CPNS Sul-Sel), grup Telegram (Belajar Bareng TWK, TIU, TKP, Lingkungan Hidup). Teman-teman komunitas (KAMI, IBM, Grup Entrepreneur). Maaf kalau selama ini saya hilang dari peredaran kalian, sering menolak ajakan kalian dengan berbagai alasan bukan karena saya malu atau apa tapi karena saya ingin fokus. Walaupun saya sudah lolos tapi jiwa *entrepreneur* ini kan tetap ada dan tetap mau buka usaha kelak suatu saat nanti.

Kedepannya, semoga saya bisa menjadi abdi negara yang amanah, jujur, jauh dari KKN, tetap rendah hati dan *gak* makan gaji buta. Dan pastinya bisa menyumbangkan ide, pikiran, dan kreativitas serta tenaga saya untuk negara kita yang tercinta ini agar jauh lebih baik lagi. Owh iya bagi teman-teman yang mau file soal-soal CPNS, saya ada beberapa file, siapa tau bisa membantu kalian untuk perekrutan CPNS tahun selanjutnya. Silahkan chat via WA 085299621404.

Terakhir dari saya, jika kita punya mimpi dan keinginan tetap kejar, tetap semangat, jangan pernah putus asa apalagi sampai nyerah disertai dengan doa. Karena kita tidak akan pernah tahu usaha yang ke berapa yang akan berhasil. Kita tidak akan pernah tahu pula doa mana yang akan dikabulkan. Tetap berusaha dan berdoa karena berusaha tanpa berdoa itu namanya kesombongan dan berdoa tanpa berusaha itu namanya kebodohan.

Rahasia Lolos CPNS

Master

Sejak lama saya mendambakan menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS)

Tahun ini kali ke 3 ini saya ikut.

Kesempatan pertama dan kedua hasil Seleksi Kompetensi Dasar (SKD) lulus, namun nilai kurang di Seleksi Kompetensi Bidang (SKB).

Mungkin kalian tahu lah peraturan untuk penjaga tahanan yang harus 3x formasi dan meluluskan yang tak memenuhi 3 point SKD.

Begitu juga nilai SKD Kemenkeu yang tak bisa melanjutkan SKB karena nilai dilewati teman yang lain.

Sedih itu pasti. Namun berharap dan terus berpikir positif kepada Allah. Yakin Ia akan memberikan yang terbaik.

Kali ini, kesempatan ke-3 saya mengikuti CPNS.

Saya mempersiapkan diri 2-3 bulan sebelumnya.

Saya lebih sering beribadah dan berdoa berharap Allah mengabulkan doa saya.

Sholat Wajib. Sholat Sunnah. Sholat Tahajud. Sholat Dhuha. Sholat hajat rutin saya lakukan.

Hingga puasa Senin Kamis.

Sering bersholawat Rosulullah saw. agar keinginan tercapai.

Ingat kata Ustad Yusuf Mansur tentang Sholawat.

Minta doa restu orang tua tiap kali tatap muka.

Terus terus dan terus

Sambil belajar.

Alhamdulillah, dengan berharap disertai cemas saya hitung manual. InsyaAllah di peringkat 11 dari kuota 12.

Alhamdulillah, saya senang Sekali.

Saya menangis haru menelepon orang tua. Beliauapun terdengar sedikit terisak bahagia.

Mohon doa kawan-kawan agar kita dilancarkan kepada cita-cita kita. Aamiin.

Buah dari Latihan Keras

Efranjy Agratama

Izinkan saya sedikit bercerita.

Desember 2015 saya mulai memutuskan diri untuk latihan menulis.

Sejak itulah saya memutuskan untuk menulis tanpa henti setiap hari.

Bagi saya menerbitkan buku adalah salah satu mimpi terbesar dalam hidup saya.

Hingga saya membaca ada berita bahwa akan ada pembukaan seleksi CPNS. Lalu saya berpikir, "Saya akan mempersiapkan tes ini sebaik-baiknya."

Lalu saya tulis mimpi saya dalam memo kecil dan saya tempelkan dalam papan mimpi di kamar saya.

Jadwal tes tahap pertama 30 Oktober untuk Wonosobo.

Jauh sebelum itu sejak Juni saya sudah mempersiapkan belajar dengan maksimal.

Tak kurang 50 soal saya lahap bahkan sampai 100 soal saya coba rutinkan tiap harinya.

Hingga buku latihan yang saya beli lecek dan sobek sampulnya.

Saat itu pula saya memutuskan cuti untuk menulis naskah.

Agak mengganjal rasanya menghentikan kebiasaan yang sudah tertanam.

Apalagi ini untuk pertama kalinya saya berhenti nulis sejak hampir 3 tahun yang lalu.

Tapi kesempatan bukaan CPNS ini adalah kesempatan yang jarang. Kapan lagi bukaan. Bisa jadi 5 tahun lagi atau entah kapan.

Alhamdulillah, Allah memberi kemudahan dalam melangkah.

Tes tahap 1 yakni SKD saya lolos. Walaupun P 2 L.

Dan kemarin 13 Desember, saya ikut tes SKB

Deg-degan juga karena ini langkah penentuan berhasil atau tidaknya.

Alhamdulillah,

Allah memberi saya di peringkat 1 se-kabupaten untuk guru PAI.

Cerita ini sebenarnya ingin berbagi cerita nikmat, bukan maksud apa-apa.

Tugas saya dan kamu adalah berusaha. Dan hasil akhir Allah lah yang menentukan. Bagi yang belum berhasil, insya Allah ada rezeki lain di lain kesempatan atau jalan lain yang terbaik yang Allah berikan.

Selalu semangat dan jangan takut untuk sekadar bermimpi.

Jika gagal,

Masih banyak kok mimpi yang bisa diraih di lain kesempatan.

Jika berhasil,

Semuanya tak lepas dari kuasa Allah.

Tapi Allah juga lihat seberapa keras ikhtiar kita.

Semoga kita selalu semangat dalam berikhtiar dalam mewujudkan cita-cita dalam bingkai rida-Nya.

Jalan Terindah

Atin Apriliantini Rahayu

Kita tak pernah tahu apa yang akan kita lalui dalam perjalanan hidup ini. Nyatanya, dunia tidaklah semudah dan seindah yang kita bayangkan saat masih belia. Terkadang apa yang kita capai, adalah apa yang tidak kita impikan sebelumnya.

Saya, Atin Apriliantini Rahayu, lulusam Fakultas Ekonomi jurusan manajemen sebuah universitas swasta tahun 2008. Tahun 2010 dan 2012 saya memberanikan diri mengikuti seleksi CPNS. Saat itu test masih menggunakan kertas dan pensil 2b. Sayangnya saya belum berhasil lolos.

Tahun 2014, saya kembali mengikuti tes CPNS dengan formasi bidang yang sama. Alhamdulillah saya melampaui passing grade, baik di TWK-TIU-TKP. Saat itu, ada pemberitahuan bahwa yang melampaui passing grade akan kembali mengikuti test lanjutan pada kompetensi bidang.

Bersabar menanti, ternyata tak pernah ada pemberitahuan untuk test lanjutan. Pengumuman kelulusan tes langsung berdasarkan perankingan test yang telah

dilaksanakan. Saya berada di posisi sebelas, sementara formasi hanya untuk dua orang. Tidak apa-apa, ini takdir Allah SWT yang terbaik.

Tahun 2014 itu, setelah melalui fase hidup yang membuat saya kembali menata masa depan akhirnya saya punya kesempatan untuk kembali melanjutkan pendidikan. Awalnya, banyak yang mengolok-olok keputusan saya menempuh S1 kali kedua. Inilah dunia bukan? Apapun pemikiran orang, kita yang lebih merasakan apa yang terbaik yang pantas kita lakukan. Saya mantap untuk kembali kuliah, kali ini di prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

September 2018, Alhamdulillah saya kembali meraih gelar sarjana bertepatan dengan pemberitaan adanya penerimaan CPNS.

Awalnya saya sama sekali tidak berminat. Bagi saya, cukup apa yang saya jalani selama ini tanpa harus ribet untuk ikut tes CPNS lagi. Pengalaman tiga kali kegagalan sebelumnya yang membuat saya berpikir dua kali untuk ikut berpartisipasi.

Dorongan dan motivasi orang-orang terdekatlah yang akhirnya membuat saya kembali mencoba meski usia saya hampir mencapai batas maksimal. Inilah pertama kali saya mengikuti CPNS dengan ijazah Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Tes SKD (Seleksi Kompetensi Dasar) saya hanya menduduki peringkat dua. Setelah itu berlanjut ke SKB (Seleksi Kompetensi Bidang). Alhamdulillah menduduki posisi pertama dengan rentang nilai yang cukup jauh. *Subhaanallaah, Alhamdulillah wasyukurillaah.*

Faa inna ma'al usri yusroon, Allah selalu memberikan yang terbaik untuk makhluknya. Di jalan ini saya menemukan ladang ibadah untuk semakin mendekatkan diri pada-Nya.

Pesan saya, jalani hidup ini dengan ikhlas. Selalu berlapang dada terhadap kejadian apapun yang tak pernah kita duga akan menimpa. Yakinlah, kegagalan adalah kesuksesan yang tertunda. Selama tak ada kata menyerah, InsyaAllah Dia akan memberikan jalan yang terindah.

*Atin Apriliantini Rahayu, Penulis Buku & PNS
Kabupaten Pangandaran

Perhatian

Untuk mengetahui info terkini seputar CASN, jangan lupa follow / gabung di akun media sosial kami

Instagram:

@infocpnsterkini

@infoppkterkini

@info.sekolah.kedinasan

Facebook:

INFO CPNS PPPK 2021

Info cpns terkini

Telegram

t.me/infocpnsppkterkini

11 Tips Sukses Lolos CPNS

Rahmat Yuhida

Bagi Calon CPNS yang pertama kali daftar atau baru saja mau daftar tahun ini. Saya beri 11 tips untuk bekal tes nanti.

1. Belajar membaca cepat. Karena 80% peserta CPNS pertama kali kehabisan waktu. Dilarang mengulang membaca soal sampai 2x. Karena 1 soal waktunya kurang dari 1 menit. Soalnya itu panjang-panjang kaya surat cinta dari pacar gitu.

2. Kalau lemah di hafalan, perdalam hafalan. Kalau lemah di hitungan, perdalam hitung-hitungan. Kesimpulannya mana yang dikira lemah itulah yang harus diasah.

3. Kerjakan yang mudah terlebih dahulu jangan fokus di satu soal saja. Nanti habis waktunya. Ketika dirasa sulit langsung SKIP aja. Nanti kalau masih ada waktu balik lagi ke soal yang di SKIP.

4. Bilamana soal dirasa sudah benar jangan lupa klik Simpan. Jangan ditengok lagi atau berubah pikiran. Nanti kehabisan waktu.

5. Tandai nomor soal dikertas buram soal yang telah dijawab benar biar tahu sudah berapa yang dirasa dijawab benar.

6. Jangan tegang santai aja, rileks. Ingat orang tua di rumah. Kita ingin pulang bawa kabar baik setelah tes CPNS

7. Satu jam sebelum tes jangan minum. Takut pengen pipis hahaha...

8. Cara menghafal yang cepat *nempel* di otak yaitu membuat ringkasan ditulis di kertas. Sambil nulis otomatis otak sudah merekam.

9. Bila orang lain sudah selesai mengerjakan tes terlebih dahulu dan keluar ruangan kita jangan panik... Panik gak... Panik gak... Jangan paniklah... Santai saja sampai detik terakhir.

10. Minta doa orang tua, saudara, teman, tetangga, pacar, suami, istri. Supaya dilancarkan dan dimudahkan dalam tes nanti.

11. Banyak ibadah, sedekah, minta ampun sama orang tua cium kakinya sambil minta dimaafkan segala kesalahannya.

Selamat berjuang semoga sukses! Ingat saat kita tidur, orang lain di luar sana sedang belajar!

THE NEW EPIC BATTLE

Ukiran Takdir

RD Dinne Noviane

"Ucapan adalah doa", demikian adagium yang sering kita dengar. Namun, aku belum sadar sepenuhnya akan makna kata-kata tersebut dalam hidup.

Masih ingat ketika masa SD dulu, ibu guru selalu bertanya, "Apa cita-cita kamu?" Jawabanku ketika itu adalah 'menjadi guru'.

Memang itu jawaban anak pada umumnya, selain dokter, polisi, dan tentara.

Namun, sungguh Allah itu begitu dekat, begitu baik, dan sebaik-baik pembuat rencana.

Awal kumenginjakkan kaki di dunia kerja sekitar tahun 2015. Saat itu, aku lulus dari Universitas Galuh Ciamis, tepatnya pada Bulan Agustus. Setelah lulus, aku sempat diam di rumah beberapa bulan.

Hingga pada akhir Desember aku mendapat *interview* kerja pertama, di sebuah perusahaan swasta di Kota Banjar. Pekerjaanku waktu itu adalah sebagai staf administrasi bagian mekanik. Memang tidak sesuai dengan *background*-ku yang dari pendidikan. Setiap hari harus bergelut dengan layar komputer dari pagi hari hingga petang. Hal ini menjadi

salah satu penyebab aku memutuskan untuk keluar setelah kurang dari 3 bulan bekerja di sana.

Entah mengapa, rasanya hati ini tidak betah. Meskipun penghasilan untuk pemula dapat dikatakan cukup lumayan.

Setelah keluar dari sana, aku sempat ‘menganggur’ dan hanya membantu ibu di rumah. Lama-lama banyak omongan sumbang yang cukup menusuk ke telingaku. Ada yang bilang “Sarjana kok nganggur?”, “Buat apa sekolah tinggi-tinggi kalo gak kerja?”, “Udah gede masih ngerepotin orang tua,” dan masih banyak lagi. Meskipun itu sudah menjadi hal biasa yang terjadi pada banyak orang, tetap saja ada rasa kecewa, sedih, dan sedikit marah saat mendengarnya.

Beberapa bulan setelah keluar dari perusahaan itu, aku sempat bekerja sebagai penunggu lapak dagangan orang lain. Namun, hanya bertahan kurang dari seminggu, karena ada rasa malu dan sedih saat ingat bahwa aku lulusan sarjana yang berakhir jadi ‘penunggu lapak dagangan orang lain’.

Mungkin di sini egoku masih kekanak-kanakan. Padahal pekerjaan apapun, asalkan halal tentu akan mendapat manfaat. Di sinilah mungkin salah satu titik terendahku saat memandang remeh sebuah pekerjaan, dan malah memilih menganggur kembali.

Tidak lama setelah itu, sepupuku memberi kabar yang cukup membawa angin segar. Dia membawa kabar, bahwa ada lowongan pekerjaan di sebuah yayasan PAUD untuk seorang pengajar.

Tanpa pikir panjang, daripada harus menganggur, aku langsung setuju. Menjadi guru di PAUD itu tidak bisa dikatakan mudah, tetapi tidak sulit juga. Hanya butuh kesabaran ekstra dan pandai 'merayu' *mood* anak agar tetap stabil. Selama hampir 7 bulan aku bertahan disana. Dalam hati selalu berkata "Tidak mungkin seperti ini terus. Kapan mau bantu orang tua, kapan mau menggembirakan orang tua? Kenapa sudah sebesar ini masih merepotkan orang tua dan keluarga?" perang batin itu, selalu berakhir di hati saja. Tak jarang kata-kata dengan nada penuh keluh kesah terlontar.

Akhirnya, aku putuskan untuk mencari pekerjaan yang lain.

Tidak lama setelahnya, datang salah satu temanku memberi tahu lowongan kerja menjadi guru Bahasa Indonesia di sebuah sekolah swasta. Aku ditugaskan menggantikannya mengajar, karena ia pindah mengajar ke sekolah lain.

Alhamdulillah dari sini aku bisa mencukupi kebutuhanku sedikit demi sedikit. Selama satu setengah tahun itu aku belajar lagi mendidik, mengajar, dan membelajarkan anak. Jujur saja, lama tak mengajar membuatku sedikit canggung dan malu masuk lagi ke kelas. Aku lupa cara-cara mengajar, dan apa saja yang harus dipersiapkan.

Ternyata benar, ilmu itu akan bermanfaat jika digunakan. Namun ia senantiasa hilang, jika tidak digunakan.

Sampai tibalah informasi adanya tes CPNS di pertengahan tahun 2018 itu. Awalnya aku tak tertarik, dan sudah minder mendengar pesertanya saja sudah ribuan. Aku tidak berniat mengikuti seleksi tes CPNS itu, padahal kakakku, rekan-rekan kerjaku sibuk mempersiapkan persyaratannya.

Namun, orang tua, kakak, teman-teman, sampai kepala sekolahku menganjurkan untuk ikut seleksi tersebut. Rata-rata mereka bilang “Coba saja dulu, kan gratis. Tidak harus bayar.”

Akhirnya aku terbujuk juga untuk mengikuti tes tersebut. Setiap hari ada saja waktu untuk aku dengan rekan kerjaku berdiskusi beberapa hal tentang soal-soal tes CPNS itu.

Meski begitu, kami hanya menjadikan diskusi itu diskusi yang santai sambil bersenda gurau.

Lalu bagaimana dengan persyaratan yang harus dikirimkan via internet itu?

Aku sangat berterima kasih kepada kakak-kakakku yang suka rela membantu dari awal hingga akhir. Mulai dari *scan* berkas sampai mengunggahnya ke internet.

Waktu itu kebetulan ibuku sedang sakit, bahkan harus dilarikan ke rumah sakit. Ketika aku yang berjaga di rumah sakit, kakakku yang meng*upload* berkas-berkas itu, bahkan kami sempat berdiskusi via telepon tentang sekolah tujuanku yang awalnya sekolah A, kakakku menyarankan sekolah B.

Aku pun menuruti anjuran kakakku itu, alasannya karena ia pun sekolah di sekolah B.

Usaha yang aku lakukan menghadapi tes ini antara lain

- 1) Berdoa pada Allah (ya Allah, mudah-mudahan ada rezeki untukku dan mudahkanlah, jika pun tidak, sabarkan hamba)
- 2) Minta doakan kepada Ibu (orang tua)
- 3) *Download* aplikasi-aplikasi yang berkaitan dengan tes
- 4) Banyak bertanya tentang informasi untuk tes
- 5) Pasrah.

Tibalah hari seleksi tes CPNS itu. Pagi hari sebelumnya aku shalat dhuha sambil menunggu waktunya tiba, tak lupa aku minta maaf dan minta doa kepada ibuku (kenapa aku tak menyebut ayahku? Beliau telah menghadap Ilahi sejak tahun 2013, ketika aku masih kuliah di tingkat 2).

Waktu itu aku melaksanakan tes SKD (Seleksi Kompetensi Dasar) tanggal 6 November 2018 sesi 5 (kalau tidak salah).

Aku berangkat dari Banjar ini menumpang mobil temanku yang juga mengantarkan sepupunya ikut tes ini

(istilahnya ‘nebeng’). Bermodalkan niat, doa, dan sedikit hapalan aku berangkat ke Tasik, tempat tes berlangsung. Tiba di sana aku bergabung dengan beberapa rekan yang aku kenal.

Dari awal, hati ini sudah tidak karuan (dag-dig-dug-der). Kuucapkan berbagai doa untuk menekan rasa grogi dan ‘deg-degan’ ini. Masuk ruangan, badan mulai panas dingin, perut pun sudah mulai perih ‘keroncongan’.

Aku coba fokus, berpikir, memilih, dan tetap berdoa. Hingga waktu mengerjakan soal hampir habis, terdengar sayup adzan magrib. Aku periksa kembali semua soal, takut ada yang terlewat.

Dengan mengucapkan *bismillah*, aku pasrahkan hasilnya.

Dan... alhamdulillah aku mendapat nilai total 365 dengan semuanya di atas *passing grade*.

Antara percaya dan tidak percaya. Rasanya ingin menangis, senang, kaget, semua bercampur. Mulut ini tak berhenti berucap syukur. Keluar dari ruangan, tangan ini masih bergetar, badan terasa panas dingin (mungkin karena kaget bercampur lapar), mataku pun berkaca-kaca (antara

sedih, *shock*, terharu, dan mengantuk). Aku lihat kanan kiriku orang-orang disambut keluarganya, temannya, atau pasangannya. Waktu itu aku masih menunggu dan mencari temanku (untuk menumpang pulang). Sambil mencari, aku balas pesan kakakku yang menanyakan hasil tes ku. Dengan mata kerkaca-kaca kubilang “*Alhamdulillah*, aku lulus”.

Aku pun pulang bersama temanku, rasanya ingin segera sampai saja di rumah dan kucium tangan ibuku.

Setelah itu hari berlalu, banyak orang meninggalkan mimpinya di ruangan itu karena tidak *memenuhi passing grade* yang ditentukan.

Namun, ada pula yang masih menunggu kelanjutan ‘perjuangannya’ dengan harap-harap cemas.

Begitu pun aku. Aku belum tahu siapa saja yang menjadi pesaingku, atau siapa saja yang lolos di tahap SKD ini. Doa terus aku panjatkan, karena harapan itu masih ada.

Kabar kelulusan tahap SKD pun datang. Informasi peserta yang lolos itu diumumkan lewat web BKD Banjar dalam bentuk file pdf. Dengan hati yang berdebar, kucari namaku dalam daftar SMPN 3 Banjar (instansi yang kupilih, sebagai guru Bahasa Indonesia).

Alhamdulillah, sungguh Allah itu baik, Dia memang sebaik-baik pembuat rencana.

Aku satu-satunya peserta yang lulus *passing grade*. Padahal waktu itu dari segi nilai sebenarnya aku kalah dari pesaingku di urutan kedua. Masih ingat nilai SKD-ku? Ya. 365, dan peserta kedua memiliki nilai 370. Namun, salah satu bidangnya kurang dari *passing grade*. Kuberitahukan kabar gembira ini kepada ibu, kakak, dan adikku. Ibuku yang saat itu masih dirawat di rumah sakit menangis haru dan tak lepas dari berucap syukur.

Aku pun tak lupa sujud syukur karena kabar gembira ini. Aku lulus ke tahap SKB (Seleksi Kompetensi Bidang) tanpa pesaing.

Sambil terus mengikuti informasi dari BKD, aku ikuti semua alur seleksi sampai tes SKB. Pada tahap seleksi ini, aku diantar adikku ke Tasik.

Alhamdulillah untuk tahap ini, karena aku lulus sendiri di instansi yang aku tuju, tes SKB ini hanya perlu kehadiran dan mengerjakan soal yang ada.

Sedangkan hasilnya, tetap tidak akan mempengaruhi kelulusan. Setelah itu, tahap demi tahap aku jalani. Mulai dari menunggu pengumuman kelulusan, pemberkasan, pembagian SK, sampai aku harus mengucapkan selamat tinggal pada sekolahku yang sebelumnya dengan berat hati.

Hingga sekarang aku menjalankan tugasku di tempat baru.

Bismillah... semoga kita semua bisa menjalankan kewajiban kita sebagai guru yang amanah, dan Allah limpahkan rezeki yang barakah di dunia akhirat untuk kita semua. Perjalanan ini belum usai, perjalanan ini masih panjang.

Namun, tak lupa kuucapkan terima kasih kepada orang tua, keluarga, sahabat, kerabat, dan orang-orang terdekat yang telah mendukung dan membantuku baik berupa pemikiran, usaha, dan doa.

Semoga Allah membalas semua kebaikan kalian di dunia dan akhirat. Aamiin...

*Penulis adalah PNS Guru Bahasa Indonesia SMPN 3 Banjar

Aku Beruntung Di Antara Orang-orang Hebat

Nurul Fildzah Junaedi

Ini pengalamanku.

Ya, aku anak ke-2 dari enam bersaudara yang notabennya tidak punya keluarga seorang PNS.

Sejak kelulusan kuliah pertama, aku mencoba mendaftar selekai CPNS tahun 2015.

And the first ini pertama kali dengan sistem CAT (*Computer Assistent Test*). Alhasil aku gagal. Kecewa iya, tapi ya sudahlah namanya juga usaha.

Hal itu tak menyurutkan semangatku untuk terus belajar.

Tahun berikutnya, kalau tidak salah ingat itu tahun 2017. Saat ini instansi yang membuka lowoangan CPNS hanya Kemenkuham (Kementrian Hukum dan HAM). Aku coba lagi bermodalkan ijazah SMA. *Well*, aku gagal lagi.

Rasanya sudah ingin berputus asa karena berpikir Seleksi CPNS nggak akan ada lagi.

Dan.... Aku terkejut. Tak menunggu waktu lama seleksi CPNS buka pendafran lagi, tapi hanya beberapa instansi vertikal.

Waktu itu aku mendaftar di formasi Kemenaker (Kementrian Tenaga Kerja) dengan lowongan formasi 3. Sementara pendaftaranya mencaiapi 1000 orang lebih. Hwa...

Aku tetap semangat mengikuti SKD (Seleksi Kompetensi Dasar). Hasilnya membuat hari sakit dan perih. Nilai TIU-ku kurang 5 poin. Aku gagal lagi dan lagi.

Putus asa? Iya aku putus asa. Takut tidak ada penerimaan cpns lagi.

Sembari menunggu pendaftaran CPNS aku sempat bekerja sebagai honore. Menjadi tenaga kontrak di salah satu instansi di bawah naungan Kemenkes.

Pekerjaanku itu mengharuskanku mengabdikan di seberang pulau kelahiranku Sulawesi Selatan. Aku harus bekerja di Pulau Kalimantan.

Tahun 2018 ternyata ada rekrutmen CPNS (lagi). *Alhamdulillah.*

Dengan tekad yang kuat aku mencoba kembali. Bimbang karena waktu itu aku melaksanakan tugas pengabdian. Aku ingin mendaftar di tanah kelahiran. Namun aku tak bisa lama meninggalkan tempat tugas.

Aku bertanya ke seseorang yang sangat hebat. Orang itu adalah Mama. Aku bergegas menelepon beliau. Meminta saran dan doa.

Dia menyarankan untuk mendaftar di tanah Kalimantan saja. Denga pertimbangan formasi yang lumayan banyak.

Singkat cerita...

Aku mendaftar seleksi CPNS. Aku dinyatakan lulus seleksi administrasi dan lanjut ke tahap SKD.

Sebelum pelaksanaan tes di instansi saya daftar melakukan verifikasi berkas. Dan banyak yang terjadi di sini. Berkas asli yang saya miliki tidak lengkap dan saat itu masih dalam pengiriman dan verifikasi hanya 2 hari. Sedih sampai nangis.

Dan *alhamdulillah* jalan ini dimudahkan. Tepat jam 5 sore paket ijazah tiba dan itu kesempatan terakhir yang diberikan panitia.

Akhirnya aku lanjut ke SKD. Kekecewaan kembali terjadi di SKD. Aku gagal lagi di TKP (Tes Karakteristik Pribadi). Sedihnya bertubi-tubi. Selesai tes aku pulang

kembali ke desa pengabdianku. Tak ada harapan lagi setelah itu. *Hopeless!*

Ternyata takdri Allah berkata lain. Ada kebijakan yang dibuat setelah tes itu. Dengan kebijaksanaan baru itu aku dinyatakan lulus SKD dengan kode P2/L. Artinya lanjut SKB (Seleksi Kompetensi Bidang). Syukur *alhamdulillah*.

Hari SKB tiba dengan modal belajar dari google. Aku belajar memahami tentang formasi yang saya lamar. Waktu itu aku mendapat poin 250 di SKB. Aku berada di urutan 10. Hasil tersebut membuat saya berharap banyak.

Meski begitu, aku hanya bisa berdoa untuk hasil akhirnya. Penasaran setiap hari aku hitung dengan simulasi perhitungan yang beredar saat itu dengan hasil (nilaiku). Tapi aku tidak mau terlalu senang dan terlenan dengan hasil itu. Aku tetap menunggu pengumuman resmi.

Finally, 31 Desember 2018 tepat pukul 00.00 WIB aku dinyatakan lulus sebagai CPNS di salah satu instansi vertikal. Nggak nyangka?! Iya aku nggak nyangka karena aku bisa lulus.

Ya aku beruntung. Bukan aku pintar. Aku lebih beruntung di antara orang beruntung.

Jika tahun ini belum bisa lulus jangan putus asa. Tetap berusaha. Yakinlah restu orang tua. Jangan lupa berdoa. Insyallah, ALLAH menunjukkan sendiri jalan untuk lulus. Aku mau kasih saran untuk yang muslim: jangan lupa baca ayat kursi setelah sholat fardhu.

Semoga kisahku ini bermanfaat dan membuat yang lain bisa bersemangat lagi untuk tetap mencoba dan jangan berputus asa.

With♥fil

Bahagiaanya Ibu Rumah Tangga yang Lolos CPNS

Elia Susanti

Kisahku dimulai saat ini.

Ketika aku dinyatakan lulus tes CPNS 2018.

Bukan untuk menyombongkan diri tetapi ini wujud kebahagiaan yang tak terhingga...

Alhamdulillah.

Wujud rasa syukur atas anugerah terindah dari Allah SWT...

Aku...

Tak lain hanya seorang ibu rumah tangga yang bermimpi menjadi orang sukses.

Ini bukan yang pertama...

Setidaknya aku sudah dua kali mengalami kegagalan...

Tahun 2010 waktu pertama kali aku ikut CPNS...
Formasi CPNS di kab T****s yang kupilih

Dulu sistem tes tak begini transparan. Tesnya pun masih lewat selebar kertas.

Ikut tes hanya adu peruntungan atau adu kekayaan...

Maaf, bukan bermaksud untuk menebar hoax...

Tapi itulah yang tersebar di masyarakat...

Yang berduit itu yang beruntung.

Dan aku termasuk pada orang-orang yang kurang beruntung...

Mendapat hasil gagal karena tak berduit... Hiks

Tahun 2015 kali kedua aku ikut tes cpns... Niat masih ingin ikut CPNSD di t***s sebenarnya...

Namun, kala itu begitu banyak desakan orang sekitar yang terus saja menyulut hati ibuku untuk memaksaku daftar sesegera mungkin...

Akhirnya membuatku salah dalam memilih...

Aku mendaftar di ke***d... Karena CPNS memang belum pembukaan lowongan...

Yah bgitulah orang-orang sekitar selalu membuat ibuku tertekan dengan tudingan mereka...

Ini tudiangn mereka: Ya aku yang seorang sarjana hanya jadi ibu rumah tangga lah...

Aku anak seorang guru malah hanya di rumah saja lah... mau jadi PNS kok enggak honor...

Sudah sarjana kok gak kerja...

Hhhh tidak bisakah mreka menghargai perasaan orang lain...

Itu membuatku terpasung dalam dilema...

Akhirnya tahun itu aku ikut tes ke****d... dengan formasi daerah Kalimantan.

Inipun akhirnya jadi dilema kalau benar-benar di terima apakah sanggup meninggalkan ayah dan ibu...

Karena saya adalah anak semata wayangnya...

Namun akhirnya nekat dengan niat dijalani saja dulu...
Sistem tesnya pertama kali menggunakan sistem CAT.
Alhamdulillah aku termasuk yang lulus passing grade (PG)
Setelah lulus PG, Tahap ke-2 yaitu pemberkasan...

Semua berkas sudah siap dan dikirimkan... Namun
sayang ternyata aku gagal di pemberkasan. Hiks...

Mungkin memang belum rezeki tahun itu...

Tahun 2018... Berita pembukaan CPNS ini sudah
tersebar di awal tahun...

Sudah kuniatkan untuk ikut...

Dan ibu sangat mendukung aku untuk ikut...

Namun, sampai di bulan April kenyataan pahit
menerpaku. Ibuku meninggal dunia....

Ya hatiku hancur kala itu..

Ia meninggalkan harapan yang besar untuk kubisa
menjadi PNS...

Sejak itu kuputuskan PNS adalah cita-citaku...

Tahun 2018 aku mendaftar formasi guru SMP di Kabupaten Ta****s...

Dari awal pengumuman sudah kumulai dengan giat belajar, ikut grup-grup wa CPNS, belajar bersama orang-orang yang punya keinginan dan tekad yang sama.

Download aplikasi soal-soal CPNS... Dan tak lupa berdoa, lebih mendekatkan diri pada Sang Khalik...

Menjalankan sunnah...

Sholat malam jadi saat-saat terindahku mencurahkan doa dan permohonan...

Dan seleksi administrasi, *alhamdulillah* lulus... Lanjut ke tes SKD.

Alhamdulillah nilaiku mencapai *passing grade*... Dan satu-satunya yang lanjut ke tes selanjutnya...

Ini adalah anugerah yang tak ternilai harganya.

Tes SKB aku tak lagi mempunyai lawan di formasiku dan tak ada batasan nilai pada tes ini. Akhirnya pagi hari tanggal 1 Januari pengumuman kelulusan.

Alhamdulillah aku lulus...

Semua rasa sakit itu terbayar indah...

Tak ada yang tak mungkin atas kun fayakun-Nya...

Subhanallah

Alhamdulillah

Allahu akbar

Semga lancar hingga benar-benar mendapat NIP...

Benar-benar mewujudkan harapan terakhir
ibuku...????

#CPNSCHALLENGE

Terima kasih untuk pemerintah, penyelenggara, yang telah memberi kesempatan pada kami yang hanya bermodalkan kemampuan dan kepasrahan pada Sang Khalik untuk menjadi CPNS dan abdi negara...

Wabilkhusus untuk @bkn.id

Akhirnya, Aku Jadi PNS

Ngubaidillah Al Mun Ngimi

Bismillah. Allohumma shalli 'ala Muhammad, amma ba'du.

Untuk ke sekian kalinya saya mendapatkan nikmat Allah yang sangat luar biasa, yaitu tepat pada tanggal 29 Januari 2019, saya dinyatakan lolos menjadi CPNS 2019. Saya pun tidak menyangka kalau saya akan lolos, padahal melihat persaingan yang sangat ketat. Ada 4 jutaan pendaftar se-Indonesia, sedangkan yang diterima 238.015. Saya mendaftar formasi sebagai CPNS guru PAI di Pemkab Banyumas.

Soal PNS, saya tidak begitu ambisius sebenarnya. Bahkan saya selalu teringat pesan guru di pesantren, “Kalau bisa santrinya Abah jangan ada yang jadi PNS!” Hal ini menjadi pegangan bagi kami para santri, sehingga solusinya kami harus jadi pengusaha.

Akan tetapi selain ijazah S1 saya adalah keguruan, memang sebenarnya saya sangat suka dengan dunia mengajar. Apalagi mengajarkan ilmu agamanya Allah, begitu banyak pahala yang menunggu.

Tapi tragisnya, kalau mengajar harus menjadi guru honorer. Subhanalloh, status yang sangat memprihatinkan. Bayangkan saya:

1. Gaji satu bulan paling hanya 100-300 ribu rupiah.
2. Secara sosial status guru dipandang tinggi, apalagi dengan pakaian rapi, tetapi apakah mereka tahu? Jika sebenarnya kami bersedih hati jika hanya mengharapkan gaji.
3. Soal pekerjaan, guru honorer porsinya sama dengan guru PNS. Berangkat jam 7 pagi dan pulang jam 2 siang. Bahkan karena mentang-mentang honorer, sering dibebani “bonus” pekerjaan yang menumpuk. Tapi soal gaji beda jauh dengan guru PNS.
4. Selalu teriming-iming dalam benak “siapa tahu” suatu saat diangkat menjadi PNS atau mendapat sertifikasi. Tapi faktanya? Banyak yang akhirnya penantian tiada ujung, harus merelakan umurnya termakan oleh waktu dengan status guru honorer.

Karena fakta itulah saya memutuskan untuk tidak menjadi guru honorer. Bahkan saya mempunyai prinsip “Kalau tidak menjadi PNS, saya tidak mau menjadi guru”. Ya, saya tidak memungkiri, saya membutuhkan uang untuk menikah, membantu orang tua, menafkahi anak istri.

Mnyakitkan bukan kalau hanya mengharapkan gaji honorer yang horor?

Maka dari itu saya lebih memilih pekerjaan lain dari buruh kasar harian, menjadi karyawan PT, sampai menjadi *Ojek Online*. Apapun pekerjaannya saya lakukan yang penting halal dan gajinya jelas.

Qadarullah, Alloh menjawab doa dan prinsipku, yaitu “Kalau tidak menjadi PNS, saya tidak mau menjadi guru”. Saat itu kalau tidak salah di bulan September 2018 ada isu penerimaan CPNS akan dibuka. Saya sih santai saja, bahkan sama sekali tidak ada rencana untuk ikut. Karena saya saat itu sedang mengikuti beasiswa S2. Karena saya kira ketika mengikuti program beasiswa, tidak boleh bekerja di manapun.

Singkat cerita, memang benar akhir September dibukalah pendaftaran CPNS. Ketika saya berangkat kuliah, saya kaget, ternyata teman-teman kelas saya banyak juga yang mendaftar CPNS. Saya langsung bingung, padahal hari itu H-7 dari penutupan pendaftaran. Setelah mengumpulkan berbagai informasi, akhirnya memutuskan untuk ikut-ikutan mendaftar CPNS. Karena tidak ada niatan ikut, berkas-berkas pun belum disiapkan sama sekali.

Saya pun minta diajari teman untuk mendaftar CPNS secara *online*. Ternyata bisa dipilih formasinya (kabupaten dan sekolahnya). Awalnya saya memilih di Pemkab Kebumen, tapi teman saya (barakallohu fiha) menunjukkan untuk mendaftar di Pemkab Banyumas. Karena di sana formasi yang dibutuhkan lebih banyak. Setelah saya cek betul. Sebelum mengakhiri pendaftaran, saya shalat dan doa kepada Allah, meminta keyakinan hati dalam memilih formasi. *Bismillah*, saya memilih di Pemkab Banyumas, tepatnya SD N Karangaren.

Ternyata ada 3 tahapan seleksi. seleksi administrasi, seleksi kompetensi dasar (SKD), dan seleksi kompetensi bidang (SKB).

Alhamdulillah seleksi administrasi lolos.

Selanjutnya tes / seleksi kompetensi dasar (TKD/SKD). Tes ini lah yang banyak menumbangkan peserta. TKD meliputi Tes Wawasan Kebangsaan (TWK), Tes Intelegensia Umum (TIU), dan Tes Karakteristik Pribadi (TKP).

Untuk penentuan kelulusan tes ini peserta SKD harus melampaui nilai ambang batas (passing grade/PG) atau batas minimal seperti diatur dalam Peraturan Menteri PANRB No

37/2018 tentang Nilai Ambang Batas SKD Pengadaan CPNS 2018. Total ada 100 soal. TWK 35 soal dengan PG 75, TIU 30 soal dengan PG 80 dan TKP 35 soal dengan PG 143. Sedangkan tesnya menggunakan sistem *Computer Assisted Test* (CAT).

Saya sudah terlanjur mendaftar, maka dari itu saya berprinsip “Jangan hanya jadi penggembira, tapi menjadi jawara”. Dengan waktu yang terbatas, saya berusaha belajar dengan fasilitas seadanya. *Download* soal-soal di internet, tapi paling banyak menyimak video tes CPNS di youtube.

Saya mendapat jadwal Senin, 29 Oktober 2018 gelombang 4, pukul 14.30 - 16.00 di GOR Satria Purwokerto. Lokasi tes dari desa saya berjarak 88,1 Km. saya pun berangkat sendiri, karena kebanyakan teman kelas mendaftar di kabupaten lain. Sesampainya di tempat, ternyata jadwal molor. Yang tadinya dijadwalkan pukul 14.30 ternyata saya tes setelah maghrib. Tapi ada satu hal yang membuat saya takut, ternyata di gelombang sebelumnya banyak sekali yang gagal atau TIDAK LULUS. Kebanyakan gagal di Tes Karakteristik Pribadi (TKP). Bayangkan saja, di gelombang pertama yang berjumlah 470 peserta, yang lulus kalau tidak salah hanya 7 orang dan mayoritas gagal di TKP.

Saya pun memasuki ruangan tes dengan perasaan campur aduk antara pesimis dan optimis. SUBHANALLOH, ternyata memang benar, soal paling sulit justru di Tes Karakteristik Pribadi (TKP), karena jawabanya banyak yang hampir sama. QADARULLAH, setelah selesai mengerjakan dan waktu habis, langsung muncul nilai akhirnya. Muka saya pun langsung tertunduk lesu. Ternyata SAYA GAGAL, SUBHANALLOH. Dan kegagalannya pun di TKP. TWK 100 (PG 75), TIU 95 (PG 80) dan TKP 140 (PG 143). Subhanalloh, kurang 3 poin! Hal itu sangat membuat saya terpukul. Akhirnya saya pulang dengan tertunduk lesu, untuk menghibur diri, saya memang dari awal tidak ambisi menjadi PNS.

Ya sudah, saya berusaha MOVE ON, berusaha melupakan kegagalan tes CPNS. Saya pun sudah tidak mengurus berita CPNS, karena sudah tahu gagal.

Ternyata tidak hanya saya yang mengalami hal itu. Hampir seluruh Indonesia mayoritas gagalnya di TKP. Akhirnya BKN dan Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (KemenPAN- RB) menggelar rapat Panselnas untuk menentukan nasib peserta yang gagal di TKP. Dan hasilnya adalah Peserta SKD yang tidak memenuhi Nilai Ambang Batas, namun memiliki

peringkat terbaik dari angka kumulatif SKD formasi Umum paling rendah 255, dikatakan lolos SKD dan berhak melanjutkan tes tahap ke-2 yaitu SKB.

WALLOHUL MUSTA'AN, ada angin sejuk yang mendatangi saya. Benih harapan kembali tumbuh, karena akumulasi nilai saya jauh di atas 255, yaitu 335.

Di tengah harapan itu yang mulai muncul lagi, saya menunggu pengumuman resmi dari BKDD Banyumas.

ALHAMDULILLAH, tepat 1 Desember 2018 keluarlah pengumuman resmi dari BKDD Banyumas, dan hasilnya ALLOHU AKBAR.

Saya tidak hanya lolos, tapi juga mendapat skor tertinggi.

Alhamdulillah, saya pun cerita ke orang tua. Bapak dan byongku bahagia banget. Dari 11 pendaftar di formasi itu, diambil 3 peserta untuk “diadu” lagi dalam tes seleksi kompetensi bidang (SKB). Tes SKB itu terkait jenis pekerjaan pada formasi yang dipilih. Kalau saya Guru PAI, jadi tesnya terkait PAI. Soalnya itu *multiple choice*. Banyak, ada 100 soal dan dikerjakan dalam 90 menit.

Akhirnya saya pun harus mengikuti seleksi tahap 2, yaitu tes SKB. Saya tesnya pada Sabtu, 08 Desember 2018 gelombang 1 (Satu) pukul 08.00 - 09.30. Untuk mempersiapkan tes, seperti biasa, saya sangat mendekat ke Allah dan menguatkan usaha belajar.

Ketika sampai di lokasi tes, ternyata saya ketemu dengan teman se-kampus. Ternyata ada 3 orang. Kami pun tes bersama. Setelah kami memasuki ruangan, diawali doa dan harapan kepada Allah, kami pun mulai mengerjakan. Saya hampir setiap soal selalu membaca solawat. Sekitar 10 menit menjelang akhir, saya sudah tidak bisa konsentrasi.

Karena saya membayangkan “bagaimana jika saya gagal?” kKrena orang tua sudah terlanjur cerita ke tetangga-tetangga, kalau saya diterima CPNS. Bagaimana jika saya gagal? Saya kasihan orang tua akan menanggung malu.

Di tengah ketakutan itu, saya semakin memperbanyak dzikir, terutama shalawat kepada Rasulullah Saw. Satu per satu peserta pun sudah selesai dan muncul skornya, di samping saya ada yang 190, dll. Saya membayangkan kalau dapat 100.

Kurang 10 detik menuju *finish*, saya menutup laptop, karena tak sanggup melihat. Setelah kelihatan muncul skor,

saya pun membuka. Dan hasilnya Saya memekikan takbir keras ALLOHU AKBAR, ternyata saya mendapat skor 300.

Keluar dari ruangan tes, saya bergembira dengan skor 300. Tapi saya masih khawatir, jangan-jangan pesaing saya mendapat skor di atas saya. Maka dari itu, saya mencari-cari pesaing saya. Saya pun teriak-teriak “Siapa yang SD Karangaren?” ternyata ada yang menjawab “Aku”. Sontak saya langsung tanya, “Berapa skor mu?”, dia menjawab “Kamu dulu”, “Ah gam au, kamu dulu”. Dia menjawab “Aku 200”. ALHAMDULILLAH, aku pun langsung sujud syukur.

Kemudian saya mencari pesaing 1-nya lagi. Saya pun menemui teman kampus saya. Qadarullah teman saya 2 tidak lolos. Kemudian saya menunggu hasil skor di monitor depan lokasi ujian.

ALLOHU AKBAR, ALHAMDULILLAH, saya pun akhirnya bersujud lagi, melihat pesaing saya mendapat skor 165. Artinya 99,99% SAYA LOLOS CPNS.

Sampai di rumah, saya langsung memeluk ibu/byong. Karena berhasil memperoleh skor tertinggi lagi. Kemudian

skor SKD digabungkan dengan skor SKB, dengan bobot 40% SKD 60% SKB.

Walaupun kemungkinan besar saya sudah lolos, tapi masih saja muncul kekhawatiran, karena ada kabar, peserta yang mendapatkan skor SKB rendah tapi memiliki sertifikat pendidik, maka skor SKB nya akan dihitung sempurna, yaitu 500. SUBHANALLOH, saya khawatir pesaing saya mempunyai serdik.

Sambil menunggu pengumuman final dari BKDD Banyumas, saya tinggal tawakkal dan sangat mendekat ke Allah.

Hal yang ditunggu-tunggu pun datang, tepat Jumat, 04 Januari 2019 BKDD mengeluarkan PENGUMUMAN FINAL PENERIMAAN CPNS 2018.

ALHAMDULILLAH, dari 11 peserta yang diambil 3, dan terakhir yang dipilih NGUBAIDILLAH AL MUN NGIMI

ALHAMDULILLAH ‘ALA NI’MATIL IMAN WAL ISLAM

Akhirnya Jum’at 1 Maret 2019, saya resmi menerima SK CPNS.

Demikian kisah saya diterima CPNS.

Saya tidak berniat sombong dan menggurui Anda, saya cuma berpesan:

1. Libatkan Alloh di setiap keputusan yang kita ambil
2. Jangan bersedih jika Anda sekarang sedang mengalami kesusahan, Alloh berjanji INNA MA'AL 'USRI YUSRA (setiap ada kesusahan pasti ada kemudahan), kata siapa menjadi CPNS hanya untung-untungan, tapi hadiah dari Alloh karena kesabaran dan ketekunan kita. Itulah yang saya alami. Saya berasal dari keluarga kurang mampu. Bapak tani, ibu rumah tangga, adik ada 7, saya anak pertama jadi selalu mengalah. Belum pernah namanya dibelikan motor, sekolah naik sepeda, di pesantren masak sendiri, baju tidak pasti setiap lebaran beli, tapi saya selalu bersabar tanpa menyesali takdir Alloh, karena:

3. Alloh berfirman dalam hadits Qudsi: “Saya berada di prasangka hamba-Ku”. Jadi saya selalu berusaha berprasangka baik kepada Alloh, bahwa semua yang terjadi pada diri kita adalah terbaik menurut Alloh, yang terpenting

4. Kita selalu berusaha menghindari apa yang dibenci Alloh, seperti RIBA, mengingkarkan solat dll

5. DREAM / MIMPI, setelah berbaik sangka kepada Alloh, lanjutkan dengan mimpi yang tinggi. Siapa kira, jauh

sebelum pendaftaran CPNS saya pernah bilang ke ibu, adik, istri dan mertua, “Kalau saya ikut tes CPNS, saya yakin diterima”. Juga semasa kuliah saya menuliskan mimpi untuk menjadi Menteri Pendidikan, Kepala Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten.

ALHAMDULILLAH.

Terakhir saya doakan Anda semoga Allah selalu memberikan hidayah iman dan Islam, sehingga sukses dunia dan akhirat

Wallohu a'lam

Banyumas, 27 April 2019 / 21 Sya'ban 1440 H

Ngubaidillah., M.Pd

**CPNS Challenge : Guru Honorer Merasa
Beruntung Bisa Lolos CPNS**

Prito Windiarto

Melanjutkan kisah #CPNSChallenge

#CPNSstory kali ini masih tentang keberuntungan.

Saya, Prito Windiarto, seorang guru honorer di sekolah swasta : SMP Muhammadiyah 1 Dayeuhluhur.

Ketika pengumuman pelaksanaan CPNS saya sudah berencana mengambil formasi di Kabupaten Cilacap atau Kota Banjar.

Lihat kuota.

Ternyata sama, hanya memerlukan 5 guru bahasa Indonesia.

Saya pilih Kota Banjar.

Alasannya, dengan luas dan jumlah penduduk, Kabupaten Cilacap lebih banyak saingannya.

Kota Banjar untuk formasi guru bahasa Indonesia ada di 5 SMP:

SMPN 1

SMPN 3

SMPN 4

SMPN 5

SMPN 9

Saya coba cari yang pinggiran, bukan di pusat kota.

Prediksi, SMP di pusat Kota akan diincar lulusan Kampus Hebat : UPI, UNY, UNJ, dkk.

SMP yang bukan di tengah kota:

SMPN 4 di Langensari

SMPN 9 di Batulawang

Prioritas pertama: SMPN 9

Alasannya : lokasi yang lebih dekat dengan rumah kontrakan. Sekira 10-13 menitan jika ditempuh menggunakan sepeda motor.

Saya survei langsung ke sana. Foto-foto. Memang melewati kebun karet. Tapi ya tak mengapa juga. Toh ke Dayeuhluhur juga melewati kebun karet.

Lingkungannya juga asri, khas kampung. Mudah-mudahan suasana dan akhlak siswanya juga masih seperti anak kampung.

Sudah 80% di SMP 9. Yakin.

Eh, ndilalah.

Saya dan istri survei kali ke dua. Barengan.

Pulanginya, istri jadi ragu, pun saya.

"Kebayang kalau pulang sekolah sore atau malam. Jalannya juga. Jalur ke Pangandaran memang agak horor karena banyak bus dan mobil besar yang lewat di jalur tersebut."

Wow. Kembali galau.

"Apa ayah ke SMPN 1 saja?" Tanya istri. Bimbang.

Di SMPN 1 ada Bu I*M. Beliau sudah sertifikasi.

SMPN 3 ada Bang *a#ndi. Beliau sudah terkenal kecerdasannya.

SMPN 5, istri saya. Masa saingan sama istri.

Satu pilihan lagi, SMP 4.

Survei dilakukan. Waktu tempuh 25-30 menit.

Saya menelepon Imih. Menjelaskan kondisi.

"Ya, SMP 4 saja..." Saran beliau.

Saya menurut apa kata orang tua.

Bismillah SMP 4, bersaing dengan 40 orang lainnya...

*

Tahapan seleksi saya lalui (cerita lengkapnya ada di tulisan #CPNSChallenge sebelumnya)

*

Beberapa saat lalu saya WA-an dengan teh Ida. Senior di Univesitas Galuh (tempat saya kulaih dulu). "Pemenang" formasi guru di SMP Negeri 9.

Ramah tamah dan berkelakar.

"Tau gak teh. Saya nyaris daftar di SMP 9 lho?"

"Oya. Kalau jadi maka...."

"Kita berkompetisi..." lanjut saya.

"Saya juga 3 kali gonta ganti formasi," teh Ida berkisah.

Ya. Ini jalanNya. Ini ketentuanNya. Ini takdirnya.

Beliau lolos, nilainya di atas adik kelas D Re"#na.

Saya juga beruntung. Alhamdulillah.

Coba saya memilih formasi di SMP 3. Maka tak kan ke tahap SKB karena ada d Dinne yang lolos *Passing Grade*.

Coba saya pilih formasi di SMP 5, saya akan kalah telak.

Teh Kokoy sudah sertifikasi. Nilai SKB nya 100.

Alhamdulillah...

Sekali lagi seleksi CPNS bukan sekadar soal siapa lebih cerdas.

Ini perihal ketentuanNya.

Ada cerita menarik. Di SD Datar 02, yang daftar hanya satu orang. Eh, di SD lain bertumpuk.

Ada di SD C#wal"n 03 yang daftar lumayan banyak. Sesama Guru Wiyatabakti di sekolah itu. Pintar-pintar. Ketiganya harus bersaing di SKB. Dan yang terpilih hanya satu.

Bayangkan betapa tidak enak hatinya 3 guru itu.

Saya juga agak tidak enak hati sama kompetitor SKB. Keduanya orang yang saya kenal. Asa *isin* gimana gitu.

Ada yang berseloroh, coba gak semua daftar di SD C*wa"n 03. Coba ke SD Datar.

Ah. Itu hanya ujaran dan kalkulasi perkiraan manusiawi.

Nyatanya. Semuanya takdirNya.

Simpulannya.

Yang belum lulus CPNS jangan berkecil hati. Ini bukan soal siapa lebih pintar. Ini perihal siapa yang "diberuntungkan" oleh Allah.

Bagi yang lolos jangan jemawa. So pintar. So hebat.

Bro, kamu hanya "beruntung". Banyak-banyak beruntung.

Pada akhirnya. Semoga apapun yang terjadi, bisa memberi kita pelajaran.

Harapannya, membuat kita semakin dekat pada-Nya.

Tabik...

*

Saya kembali mengajak sobat untuk berbagi kisah #CPNSstory-nya dalam tantangan #CPNSChallenge. Terima kasih.

Senjata Tempur Hadapi Seleksi CPNS

Prito Windiarso

BKN memang belum mengeluarkan jadwal yang pasti untuk pelaksanaan seleksi CPNS PPPK tahun ini. Meski begitu pelaksanaannya semakin dekat.

Karena itu, mari persiapkan dengan baik. Persyaratannya administrasinya siapkan, pun persiapan untuk tesnya.

Seleksi CPNS PPPK tidak bisa diremehkan begitu saja. Banyak yang tidak lolos. Persaingannya ketat. Tahun lalu saja, formasi yang dibutuhkan 200 ribu lebih. Pendaftarannya mencapai hampir 4 juta orang.

Persiapan mutlak dilakukan. "Senjata tempur" harus *ready*. Senjata untuk latihan. Dengan latihan kita akan terbiasa. Polanya akan kelihatan. Walaupun soalnya beda, kalau polanya sudah tahu, InsyaAllah memudahkan.

Senjata tempur itu, antara lain:

1. Buku Cetak

Buku-buku cetak yang membahas materi dan soal CPNS bertebaran. Di toko buku, semisal Gramedia, banyak.

Silakan pilih. Kalau buget nya banyak, bisa beli beberapa buah. Saya sendiri, karena bujetnya tidak begitu banyak, hanya membeli dua buku. Itupun yang diskonan. Hehe. Bagi yang akses ke toko buku susah, bisa kok via *online*.

2. Buku Elektronik (*Ebook*)

Kelebihan *ebook* adalah bisa dibuka di gawai (*gadget*). Harganya juga relatif terjangkau. Bahkan gratis. Tahun lalu saya mendapatkan beberapa ebook modul dari pelbagai grup.

Ebook itu, beberapa saya baca dan pelajari di ponsel dan laptop. Beberapa lainnya saya cetak/print di tempat fotokopian.

3. Software / Aplikasi Simulasi / Try Out

Simulasi itu penting, semacam ancer-ancer. Juga cek seberapa kemampuan kita. Bagaimana manajemen waktu, 100 soal dalam waktu 90 menit. Aplikasi itu bisa dari penyedia software premium. Mereka biasanya sudah mengeset sedemikian rupa agar mirip dengan CAT aslinya. Bisa juga unduh gratis di Google play. Saya sendiri mengunduh cukup banyak aplikasi simulasi.

4. Video Tutorial

Bagi sobat yang punya banyak kuota internet atau punya akses *WiFi* gratis tak ada salahnya lihat video di *YouTube*. Banyak banget yang sudah *share*. Trip n tips, tutorial, pembahasan soal, dll. InsyaAllah sangat membantu.

Itu empat senjata tempur yang perlu kita siapkan untuk menghadapi Seleksi CPNS PPPK. Barangkali ada teman yang menambahkan, mangga. Kita sharing.

Oya, sejujurnya, senjata tempur nomor 2-4 itu bisa kita dapatkan dengan membelinya di penyedia software CPNS P3K. Silakan Googling untuk lebih jelasnya.

Sekali lagi, perihal senjata tempur ini mutlak adanya. Hanya saja cara mendapatkannya dan cara memanfaatkannya yang bersifat individual. Maksudku tergantung kemampuan dan kemauan pribadi masing-masing.

Bagi yang punya bujet yang lumayan, borong deh... Pelajari.

Bagi yang bujetnya terbatas, silakan pilih-pilih. Toh banyak juga yang biasa ngasih gratisan. Hehe.

Pada akhirnya secanggih apapun senjata tempurnya, yang paling penting adalah bagaimana menggunakannya. Kalau dianggurin sih buat apa? So, miliki senjatanya, gunakan dalam latihan, mudah-mudahan memudahkan dalam pertempuran yang sebenarnya.

Jangan lupakan faktor nonteknisnya juga -> Ibadah. Saling bantu, saling *share* info bermanfaat. Juga doa, minta didoakan, dan mendoakan orang lain.

Terakhir, saya mendoakan, semoga kita senantiasa diberi kemudahan keberkahan dalam hidup.

Semoga pejuang ASN (CPNS PPPK) tahun ini banyak yang lolos seleksi...

Liku Perjalanan Menjadi Sepasang Abdi Negeri

Eva Siti M.

Tahun 2014 silam, saat seleksi CPNS CAT untuk pertama kalinya digelar, kami adalah bagian dari orang-orang yang menantikan pengumuman formasi setiap kabupaten/kota yang menjadi tujuan kami. Saat itu, saya menaruh harapan besar agar Pemkab Ciamis membuka seleksi dengan formasi jurusan yang linear dengan jurusan saya, tetapi hingga mendekati batas waktu yang ditentukan, Kab. Ciamis tidak termasuk daerah yang melaksanakan seleksi.

Hingga calon suami saya memilih pemkab yang merupakan DOB, di sana ada formasi lengkap jurusan kami. Akhirnya, dia mendaftarkan saya menjadi peserta bersama dengannya. Dia berkata, ya hitung-hitung cari pengalaman saja. Jikapun berhasil itu adalah bonus, tetapi jika tidak ya anggap saja sebagai pengalaman ketika mengikuti seleksi selanjutnya, itupun jika ada. Saat itu kami sempat berjuang bersama dalam seleksi CPNS untuk Kab. Pangandaran, sesi dan ruangan tes kami sama. Saya menaruh harapan besar kepada dia yang akan menjadi imam saya. Saya berdoa,

semoga dia yang lulus seleksi. Biarlah saya hanya jadi pendampingnya saja, anggap saya hanya mencari pengalaman karena notabenenya saya saat itu baru saja selesai wisuda.

Ketika tes berlangsung, ada panitia yang menjelaskan PG yang harus diperoleh untuk masing-masing mata uji. Apakah saya menyimaknya dengan baik? Hahaha... Jangan harap saat itu saya fokus. Karena fokus saya adalah mata ngantuk badan terasa rindu kasur. Jangankan menyimak, saya hanya memainkan pensil yang disediakan panitia di meja komputer.

Hingga akhirnya panitia menyuruh kami untuk login dan mulai mengerjakan soal yang sudah disediakan.

Saya mengerjakan soal semampu yang saya bisa, ada soal tentang tata negara, perundang-undangan, pasal-pasal, sejarah, deret, paragraf, silogisme dan kawan-kawannya. Saya tak berharap banyak mendapat nilai tertinggi, se usai tes dinyatakan selesaipun saya tak mencatat masing-masing nilai untuk mata uji tes SKD tersebut, yang saya lihat selintas hanyalah perolehan nilai akhir yaitu 353 dan saya anggap angin lalu saja, toh ini peruntungan --menurut saya kala itu.

Namun, ketika saya hendak mengambil barang yang saya simpan di loker, seseorang berisik sekali menyebut nama saya.

"Eva Siti M. itu orangnya yang mana ya?"

Bingung dong saya, ada apa orang-orang gaduh sekali menyebut nama saya.

Ketika saya tanya, mereka hanya menjawab "Selamat ya, jadi peserta dengan perolehan nilai tertinggi ke-4 dari 100 peserta."

Mereka melihat dari monitor yang terpampang di lobi dengan hasil nilai seluruh peserta.

Saya hanya tersenyum saja dan tak menganggapnya hal yang pantas saya banggakan, saya merasa ah biasa saja. Toh jikapun saya peraih nilai tertinggi tak lantas menjadikan saya lulus seleksi, pikir saya kala itu. Namun memang, saat CAT 2014 silam, Pemkab Pangandaran tidak menyelenggarakan lagi tes SKB. Hanya berdasarkan nilai SKD yang diperoleh.

Beberapa bulan se usai melaksanakan tes, saya tak pernah sedikitpun berharap pada pengumuman tersebut. Bahkan saya menganggapnya hanya selintas lalu. Hingga tiba pada saat pengumuman, saya mendapat ucapan selamat

dari teman-teman. Saat itu saya bingung, selamat macam apa yang mereka berikan kepada saya. Karena saya berpikir tanggal kelahiran saya sudah lewat beberapa hari, lantas untuk apa? Karena dalam *chat* tersebut hanya berisi untaian kata "selamat" saja tanpa merinci ucapan selamat untuk apa.

Ketika saya baca *chat* dari teman yang menyertakan lampiran peserta lulus seleksi ada rasa bahagia bercampur sedih. Bahagia karena nama saya ada dalam urutan peserta yang dinyatakan lulus, sedih karena saat itu yang saya harapkan akan lulus ternyata menjadi salah satu peserta yang dinyatakan tidak lulus.

Saat itu rasanya, ah sudahlah. Ada tangis haru dan kesedihan bercampur menjadi satu. Namun, hidup harus terus berlanjut.

Masa pemberkasan saya lalui dengan bantuan dan motivasi dari seluruh keluarga dan calon suami saya saat itu, yang mengantar saya ke manapun saya pergi ya dia. Pemberkasan dan pembagian petikan SK CPNS TA 2014 berbarengan dengan waktu persiapan pernikahan kami. Rasanya, ah luar biasa. Namun, *Alhamdulillah* Allah selalu memberikan kemudahan kepada kami.

Pada tahun 2018, 4 tahun setelah kami mengarungi bahtera rumah tangga, ada lagi seleksi penerimaan CPNS formasi umum. Saat itu, Pemkab Ciamis membuka seleksi untuk formasi Guru Pendidikan Agama Islam, alhamdulillah linear dengan jurusan suami saya. Kami berharap akan pertolongan Allah saat itu. Saya memotivasi suami untuk menyiapkan segalanya. Karena, pada penerimaan CPNS tersebut ada 2 tes yang harus dilalui. Yang pertama adalah tes SKD dan yang selanjutnya adalah SKB. Khusus untuk tes SKB, peserta harus dinyatakan lulus terlebih dahulu dengan nilai terbaik dalam dalam formasi yang dilamar. Saat itu, suami saya adalah peserta yang dinyatakan tidak lulus *passing grade*, kami menganggapnya usai. Selesai begitu saja dengan tetap berpikir positif bahwa mungkin belum rezekinya.

Namun, anggapan kami saat itu salah. Dalam formasi yang dilamar oleh suami saya, tak ada satupun peserta yang dinyatakan lulus PG yang ditentukan, hingga ada kebijakan dari panselda untuk mengambil 3 orang peserta SKB dengan nilai tertinggi, dan atas izin Allah suami saya termasuk salah satu pesertanya.

Harapan kami kembali hadir, kami menyiapkan segala sesuatunya semaksimal yang kami bisa. Hingga pada saat seleksi tersebut, saya yang saat itu mendampingi menghitung perolehan nilainya dan mengakumulasikan dengan nilai SKD yang diperoleh dan lantas menghitung dengan kriteria yang ditetapkan oleh BKN, masih ada rasa tak percaya saat itu. Karena, menurut perhitungan saya jumlah nilainya sesuai dan tertinggi untuk dinyatakan lulus. Namun, hat tersebut tak lantas menjadikan kami berbangga diri, kami sabar menanti hasil yang dinyatakan final oleh panselda, dan alhamdulillah tak henti kami bersyukur hasil yang diumumkan oleh panselda adalah hadiah terindah bagi kami saat itu. Sekali lagi, Allah melimpahkan kami dengan kemudahan-kemudahan-Nya.

Awal tahun 2019 menjadi awal yang tak akan pernah kami lupa. Lengkap sudah kebahagiaan yang kami rasakan, lulus seleksi dengan hasil memuaskan juga kebahagiaan menanti kelahiran buah hati kami yang kedua. Namun, pertengahan 2019 juga menjadi saksi sejarah bahwa kami berada di titik kesedihan yang paling rendah. Begitulah hidup. Ketika Tuhan berkata atas nama takdir, di sanalah letak segalanya.

Allah tahu yang terbaik untuk kami. Kami tetaplah menjadi orang tua dengan status dua orang putri, walaupun putri kedua kami lebih disayang dan kembali pada Pemilik Hidup.

Bulan ini, menanti tanggal 16 Juni 2020 untuk pengambilan sumpah jabatan yang akan dilaksanakan oleh suami saya sekaligus bulan kelahiran putri kedua kami. Begitulah hidup, perjalanannya selalu mengukir cerita, memberi kesan berharga. Namun kita harus tetap berprasangka baik kepada sang Maha Cinta.

Apakah kami bahagia?

Sangat, kami sangat bahagia. Apapun yang telah Allah berikan dalam liku hidup kami, Dia begitu baik menghadiahkan kami keluarga yang luar biasa. Dilimpahkan berbagai macam kemudahan. Diberikan amanah putri yang luar biasa. Dianugerahkan pula putri yang menanti di taman surga.

Lalu, apa yang membuat kami untuk tak mensyukurinya? Inilah perjalanan hidup kami. Semoga kami tetap dapat bergandengan erat, saling menguatkan, saling

berbagi bahagia, saling mengisi satu sama lain, membesarkan anak-anak kami, mengabdikan, berguna bagi sesama, hingga Allah memanggil salah satu diantara kami harus pulang.

Terima kasih Duhai Allah atas anugerah hidup serta kemudahan untuk kami, berkahi selalu keluarga kami Rabb dengan cahaya kasih-Mu.

Alhamdulillahilladzi bi nimatihi tatimmush sholihat.

Rabbana atina fiddunya hasanah, wa fil akhirati hasanah wa qina 'adzabannar.

Rabbana hab lana min azwajina wa dzurriyatina qurrata a'yun, waja'alna lil muttaqina imama.

Demikianlah separuh kumpulan “Kisah Sukses Lolos Tes CPNS” telah kami sajikan. Untuk separuh lainnya, sobat bisa lihat / unduh di Google Play Book.

Caranya, silakan klik :

Selamat membaca, semoga bermanfaat

Kuis Ebook

Berhadiah Ratusan Ribu Rupiah

Sobat pejuang CPNS, Anda berkesempatan memperoleh hadiah uang dengan mengikuti kuis. Ada total ratusan ribu rupiah yang kami sediakan. Caranya gampang.

Jawab pertanyaan berikut:

1. Sebutkan minimal 3 orang penulis (kontributor) *ebook* ini?
2. Jawaban dikirim via DM (Dirrect Message) ke akun Instagram @infocpnsterkini (jangan lupa follow ya!”
3. Format : Nama – Jawaban Anda – No WA. Contoh “Andi – Nama 3 penulis : 1. Prian Windiarto, 2. RD. Dina, 3. Evi Siti – 085292164070”

Bagi yang menjawab benar dan beruntung akan kami hubungi. Ada total ratusan ribu rupiah hadiah yang kami sediakan. So... Ayo ikuti... No tipu tipu. Kami akun kredibel dan amanah. InsyaAllah.